JOURNAL OF PUBLIC HEALTH INNOVATION (JPHI)

VOL 03 No 2 (2023): 249-256
DOI: 10.34305/jphi.v3i02.746
E-ISSN: 2775-1155
Journal Homepage: https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jphi

Pemberian edukasi video dan diskusi interaktif terhadap peningkatan pengetahuan bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas pada remaja

[1]Muflih Muflih, [1]Fajarina Lathu Asmarani, [1]Suwarsi Suwarsi, [2]Rizky Erwanto, [2]Thomas Aquino Erjinyuare Amigo

[1]Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta
[2]Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

How to cite (APA)
Muflih, M., Asmarani, F. L., Suwarsi, S., Erwanto, R., & Amigo, T. A. E. Pemberian edukasi video dan diskusi interaktif terhadap peningkatan pengetahuan bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas pada remaja. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 249–256. https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.746

History
Received: 6 April 2023
Accepted: 24 Mei 2023
Published: 1 Juni 2023

Coresponding Author
Muflih Muflih, Program Studi Keperawata, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta;
muflih@respati.ac.id

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas pada remaja sangat penting untuk mencegah perilaku berisiko. Pemberian edukasi melalui video dan diskusi interaktif dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait masalah ini. Namun, masih perlu penelitian yang mengevaluasi sejauh mana pengaruh kombinasi metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap risiko yang terkait.
Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasy eksperimen one group pre-post test. Data pengetahuan diambil dengan menggunakan kuesioner pada bulan Juni 2022. Intervensi pemaparan video dan diskusi interaktif dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 60 menit. Jumlah sampel sebanyak 33 remaja berusia 15-20 tahun yang dipilih secara purposive sampling. Lokasi penelitian di Dusun Krapyak, Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa Nilai pre test pengetahuan bahaya merokok adalah 85,0%, bahaya narkoba 87,0%, dan bahaya seks bebas 81,0%. Sedangkan hasil post test pengetahuan bahaya merokok adalah 96%, bahaya narkoba 96%, dan bahaya seks bebas sebanyak 93%.
Kesimpulan: Terdapat peningkatan pengetahuan bahaya merokok, narkoba dan seks bebas pada remaja setelah diberikan edujaso dengan kombinasi metode pemaparan video dan diskusi interaktif.
Saran: Promosi kesehatan tentang bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas perlu ditingkatkan dengan kombinasi video dan diskusi interaktif

Kata Kunci : edukasi, kesehatan, napza, pengetahuan, remaja

Pendahuluan

Remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa awal, yang dikenal sebagai masa pubertas. Pada periode ini terjadi perubahan biologis dan psikologis, termasuk perubahan seksualitas dan peningkatan sensitivitas emosional (Tarsikah et al., 2020) Masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu remaja awal (usia 13-17 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun) (Mutammimutsani et al., 2020).

Permasalahan yang dihadapi oleh remaja saat ini memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, terutama terkait dengan isu seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan zat (Setiarto et al., 2021). Salah satu indikasi dari kompleksitas ini adalah rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, serta adanya tren menikah pada usia yang relatif muda pada perempuan.

Pentingnya upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai isu-isu ini menjadi semakin jelas. Pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan remaja membuat keputusan yang bijak terkait dengan seksualitas remaja. Selain itu, pengenalan informasi yang akurat dan tepat mengenai HIV/AIDS dan bahaya penyalahgunaan zat dapat membantu remaja mengambil tindakan preventif untuk melindungi diri remaja sendiri. Selain itu, upaya pendidikan juga dapat membantu mengurangi angka pernikahan dini dan konsekuensi negatifnya (Indrianingsih et al., 2020).

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 dan 2018, terdapat penurunan prevalensi merokok di Indonesia dari 29,3% menjadi 28,8% pada populasi dengan usia lebih dari 10 tahun. Konsumsi tembakau pada penduduk dengan usia lebih dari 15 tahun pada tahun 2018 menunjukkan angka sebesar 62,9% untuk laki-laki dan 4,8% untuk perempuan. Data dari Global Youth Tobacco Survey tahun 2019 yang melibatkan pelajar Indonesia berusia 13-15 tahun menunjukkan bahwa sekitar 19,2% dari remaja menggunakan produk tembakau, dengan persentase 35,6% anak laki-laki dan 3,5% anak perempuan. Selain itu, 18,8% dari pelajar tersebut, termasuk 35,5% anak laki-laki dan 2,4% anak perempuan, melaporkan kebiasaan menghisap rokok (R. N. Putri et al., 2022).

Hasil pemeriksaan pada remaja di di Dusun Krapyak, Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, ditemukan bahwa terdapat remaja yang terlibat dalam perilaku merokok, minum alkohol, serta memiliki risiko terhadap penyalahgunaan narkotika dan seks bebas. Dalam konteks ini, pengetahuan mengenai bahaya-bahaya tersebut perlu ditingkatkan. Dengan mengacu pada data tersebut, diperlukan suatu intervensi dalam bentuk edukasi kesehatan yang menginformasikan mengenai bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas. Namun, efektivitas intervensi yang menggunakan kombinasi paparan video dan diskusi interaktif masih perlu diuji secara ilmiah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan sejauh mana kombinasi video dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan mengadopsi desain one group pre-post test. Data pengetahuan remaja dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner pada bulan Juni 2022. Kuesioner pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas masing-masing terdiri dari 10 item pertanyaan yang mewakili indikator bahaya kesehatan, lingkungan,sosial-ekonomi, ketergantungan, dan ancaman kualitas genrasi muda. Pilihan jawaban dari pertanyaan terdiri dari “Benar”, “Salah”, dan “Tidak Tahu”. Total skor jawaban dari masing-masing indikator adalah minimal 0 dan tertinggi 10. Uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner dilakukan dengan uji expert dengan nilai yang didapatkan adalah 0,8. Skala data yang digunakan adalah ordinal dikotomi yakni

"Baik" dan "Kurang" yang didapatkan dari nilai *Cut off Point* berdasarkan nilai median. Analisis data uji hipotesis secara statistik pada adalah Wilcoxon Test dengan menggunakan SPSS versi 21. Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pemaparan video (durasi 10 menit) dan diskusi interaktif, yang diadakan dalam satu pertemuan dengan durasi sekitar 60 menit. Proses intervensi terdiri dari tahap persiapan, orientasi, kerja, terminasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 33 remaja berusia 15-20 tahun yang dipilih secara purposive sampling. Kriteria sampel terdiri dari remaja sehat, dapat membaca dan menulis, dan bersedia menjadi responden penelitian. Semua sample memberikan persetujuan untuk mengikuti penelitian secara tertulis. Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Krapyak, Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini telah memperhatikan dan mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian yang telah ditetapkan.

Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan data karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin dan usia. Hasil analisis univariat dari variable disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Berdasarkan tabel 1 data jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan (66,7%), rentang usia remaja akhir (72,7%), tidak merokok (75,8%), dan semua responden tidak menggunakan narkoba dan tidak melakukan seks bebas (100,0%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik dan Perilaku Kesehatan Responden (n=33)

Variabel	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	33,3
Perempuan	22	66,7
Usia		
Remaja awal	9	27,3
Remaja akhir	24	72,7
Merokok		
Ya	8	24,2
Tidak	25	75,8
Narkoba		
Ya	0	0,0
Tidak	33	100,0
Seks Bebas		
Ya	0	0,0
Tidak	33	100,0

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan informasi kesehatan baik itu tentang bahaya merokok (84,8%), narkoba (75,8%), maupun bahaya seks bebas (84,8%). Presentase ketiganya memiliki nilai yang cukup tinggi, namun masih terlihat bahwa terdapat responden yang belum memiliki pengetahuan bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas dengan kategori baik.

Tabel 2. Distribusi Riwayat Paparan Informasi Responden (n=33)

Variabel	F	%
Bahaya Merokok		
Ya	28	84,8
Tidak	5	15,2
Bahaya Narkoba		
Ya	25	75,8

OPEN ACCESS

Variabel	F	%
Tidak	8	24,2
Bahaya Seks Bebas		
Ya	23	69,7
Tidak	10	30,3

Tabel 3 adalah hasil pengamatan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi dalam bentuk persentase untuk setiap variabel yang diamati, yaitu pengetahuan tentang bahaya merokok, Narkoba, dan Seks Bebas. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah intervensi dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Statistik Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intevensi

Variabel	Pengetahuan Remaja				Selisih		Nilai *p* Uji Wilcoxon
	Sebelum		Sesudah				
	F	%	F	%	F	%	
Bahaya Merokok							
Baik	20	60,6	28	84,8	8	24,2	**0,005**
Kurang	13	39,4	5	15,2	-8	-24,2	
Bahaya Narkoba							
Baik	19	57,6	26	78,8	7	21,2	**0,008**
Kurang	14	42,4	7	21,2	-7	-21,2	
Bahaya Seks Bebas							
Baik	17	51,5	23	69,7	6	18,2	**0,014**
Kurang	16	48,5	10	30,3	-6	-18,2	

Sebelum intervensi, terdapat 20 remaja (60,6%) yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok, namun setelah intervensi jumlah remaja dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 28 (84,8%). Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p=0,005.

Demikian pula, pada variabel bahaya narkoba terlihat peningkatan pengetahuan remaja setelah intervensi dilakukan. Sebelum intervensi, terdapat 19 remaja (57,6%) yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya narkoba, namun setelah intervensi jumlah remaja dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 26 (78,8%). Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai p=0,008.

Selanjutnya, pada variabel bahaya seks bebas juga terlihat adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah intervensi. Sebelum intervensi, terdapat 17 remaja (51,5%) yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya seks bebas, namun setelah intervensi jumlah remaja dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 23 (69,7%). Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai p=0,014.

Secara keseluruhan, intervensi yang dilakukan dalam bentuk pemaparan video dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas. Perubahan yang signifikan ini menunjukkan pentingnya pendekatan edukatif yang berfokus pada remaja untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap risiko yang terkait dengan perilaku tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan remaja setelah dilakukan intervensi edukasi mengenai bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait dengan perilaku berisiko (Suarnianti & Haskas, 2021).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Kurniati et al., 2020), mengenai intervensi edukasi kesehatan pada remaja juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan seks bebas. Hasil ini mendukung temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kombinasi pemaparan video dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Namun, ada juga penelitian lain yang tidak seirama dengan temuan ini. Penelitian lain menemukan bahwa intervensi edukasi yang lebih intensif, seperti program bimbingan individu atau kelompok dengan konselor, memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan narkoba (Yuniardi et al., 2020). Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan metode intervensi yang digunakan dan faktor kontekstual yang berbeda antara penelitian-penelitian tersebut.

Dalam teori perilaku kesehatan, Social Cognitive Theory (SCT) memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja (Hidayatullaili et al., 2023). Menurut SCT, proses observasi dan pemodelan perilaku positif memainkan peran penting dalam mempengaruhi pengetahuan individu. Dalam konteks penelitian ini, pemaparan video yang menggambarkan konsekuensi negatif dari perilaku berisiko dapat berfungsi sebagai bentuk observasi yang memungkinkan remaja melihat dan memperoleh pemahaman tentang akibat negatif dari perilaku tersebut (Sulthan & Istiyanto, 2019).

Melalui diskusi interaktif yang melibatkan remaja, SCT juga menekankan pentingnya refleksi diri dan pertukaran pengalaman dalam mempengaruhi pengetahuan individu (Adziim et al., 2022). Pada konteks penelitian ini, diskusi interaktif memberikan kesempatan bagi remaja untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Dananjaya, 2017; A. S. Putri et al., 2021). Remaja dapat merefleksikan pengalaman pribadi remaja, mendiskusikan perasaan dan pandangan individu tentang perilaku berisiko, dan belajar dari pengalaman remaja lainnya. Melalui interaksi tersebut, remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas (Emilia et al., 2019).

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya proses observasi, pemodelan perilaku positif, refleksi diri, dan pertukaran pengalaman dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya perilaku berisiko. Dalam konteks intervensi edukasi, pemaparan video dan diskusi interaktif merupakan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan memahami teori SCT, dapat dirancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan, serta mendorong individu untuk mengadopsi perilaku yang lebih sehat dan responsif terhadap risiko yang ada (Zubaidah, 2019).

Remaja yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas memiliki dampak signifikan dalam masyarakat. Pengetahuan ini meningkatkan kesadaran akan dampak negatif yang mungkin terjadi dan membantu remaja dalam mengambil keputusan yang bijaksana terkait gaya hidupnya (Juariah, 2021; Nugraha et al., 2021; Prihartini et al., 2002). Hal ini memungkinkan pencegahan dan pengurangan risiko serta mempromosikan kesehatan dan kualitas

hidup yang lebih baik bagi individu dan masyarakat.

Selain itu, pengetahuan tentang bahaya ini juga memiliki implikasi sosial yang penting. Remaja yang memahami dampak negatif dapat bertanggung jawab terhadap perilakunya sendiri dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain (Riska et al., 2018).

Penting bagi remaja untuk mempunyai pengetahuan tentang bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas karena beberapa alasan. Pertama, pengetahuan ini membantunya menyadari dampak negatif yang mungkin terjadi, termasuk dampak kesehatan jangka pendek dan jangka panjang yang dapat mempengaruhi fisik, mental, dan sosial. Mengetahui risiko yang terkait dengan kebiasaan-kebiasaan ini membantu kita membuat keputusan yang lebih baik terkait gaya hidup. Kedua, pengetahuan tentang bahaya ini memberikan informasi yang diperlukan untuk melakukan tindakan pencegahan. Dengan memahami risiko dan konsekuensi yang terkait, remaja dapat mengambil keputusan yang bijaksana untuk tidak terlibat dalam perilaku berisiko atau mencoba mencegah orang lain terlibat dalam perilaku tersebut. Ketiga, memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas membantu remaja melindungi kesehatan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan menghindari atau mengurangi eksposur terhadap bahaya-bahaya ini, remaja dapat mencegah penyakit, gangguan kesehatan, dan masalah sosial yang mungkin timbul. Selain itu, pengetahuan tentang bahaya ini juga memungkinkan remaja untuk memahami dan menghargai dampak yang dapat ditimbulkan pada orang lain dan masyarakat secara keseluruhan, serta bertanggung jawab terhadap perilakunya sendiri dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain. Terakhir, pengetahuan tentang bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas penting dalam upaya pendidikan dan kampanye pencegahan. Dengan memahami fakta dan statistik yang terkait, remaja dapat berkontribusi dalam menyebarkan informasi yang benar dan membantu mengedukasi orang lain tentang risiko ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang efektivitas intervensi edukasi berupa kombinasi pemaparan video dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas pada remaja. Sementara penelitian lain menunjukkan bahwa program intervensi yang lebih intensif dapat memberikan hasil yang lebih baik. Meskipun beberapa penelitian mendukung temuan penelitian ini, penelitian lebih lanjut dengan metode intervensi yang berbeda dan populasi yang lebih luas masih diperlukan untuk memperkuat hasil ini. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas intervensi edukasi kesehatan pada remaja, diperlukan penelitian lanjutan dengan variasi metode intervensi dan populasi yang lebih luas.

Saran

Saran bagi praktisi Kesehatan di layanan kesehatan dasar di masyarakat adalah mengimplementasikan intervensi edukasi yang efektif, terutama melalui kombinasi pemaparan video dan diskusi interaktif, dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas. Praktisi kesehatan dapat memanfaatkan teknologi media untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif yang menarik dan relevan bagi remaja. Selain itu, penting bagi perawat untuk mempertimbangkan program intervensi yang lebih intensif dalam upaya memberikan hasil yang lebih baik.

Bagi pemangku kebijakan di Dinas Kesehatan setempat, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya melanjutkan penelitian dengan variasi metode intervensi dan populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, disarankan untuk mendukung dan mendorong penelitian lanjutan yang melibatkan berbagai pendekatan edukasi

kesehatan pada remaja. Pemangku kebijakan juga perlu mempertimbangkan peningkatan akses dan dukungan terhadap layanan kesehatan yang mengintegrasikan intervensi edukasi ini, serta kolaborasi dengan berbagai pihak seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam melaksanakan program pencegahan dan edukasi kesehatan bagi remaja.

Daftar Pustaka

Adziim, A. Muh. F., Manyullei, S., Tarisa, S., Hamka, A., Putri, A., Yunus, R. B., & Yusuf, T. W. A. (2022). Promosi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak SDN Inpres 190 Bura'ne Desa Boddia, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Tahun 2022. *Locus Abdimas*, *1*(2), 238–247. https://journal.tritunas.ac.id/index.php/LoA/article/view/94

Dananjaya, U. (2017). *Media Pembelajaran Aktif* (IV). Nuansa Cendekia.

Emilia, O., Prabandari, Y. S., & Supriyati, S. (2019). *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Gadjah Mada University Press.

Hidayatullaili, N. A., Musthofa, S. B., & Margawati, A. (2023). Literasi Kesehatan Media Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular: (Literature Review). *Jurnal Ners*, *7*(1), 343–352. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13325

Indrianingsih, I., Nurafifah, F., Misnawati, M., Ramdani, D., Hamdani, S., Amri, Y., Pratama, Y. H., Putri, D. A., Putriyani, N. L. S., & Januarti, L. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Usia Dini dan Upaya Pencegahan di Desa Janapria. *Jurnal Warta Desa*, *2*(1), 16–26. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13325

Juariah, J. (2021). Pendidikan Sebaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Awal tentang Kesehatan Reproduksi (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Subang, Jawa Barat). *Jurnal Kesmas Indonesia*, *13*(2), 261–274. https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.ki.2021.13.2.3800

Kurniati, G., Widiatutik, O., & Suwarni, L. (2020). Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Anak Sekolah Menengah Pertama: (Studi di SMPN 05 Menyuke Kabupaten Landak). *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, *5*(2), 254–262. https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v5i2.4571

Mutammimutsani, M., Aminullah, F., & Nizar, H. A. (2020). Kepemimpinan Demokratis: Pemimpin Tua dan Pegawai Muda. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *2*(1), 541–551. https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/527

Nugraha, C. T. H., Budhi, N. G. M. A. A., & Sari, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Serang Tahun 2021. *Journal of Issues In Midwifery*, *5*(3), 129–139. https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2021.005.03.4

Prihartini, T., Nuryoto, S., & Aviatin, T. (2002). Hubungan Antara Komunikasi Efektif Tentang Seksualitas Dalam Keluarga Dengan Sikap Remaja Awal Terhadap Pergaulan Bebas Antar Lawan Jenis.

Jurnal Psikologi, *29*(2), 124–139. https://doi.org/10.22146/jpsi.7020

Putri, A. S., Putri, G. S., & Priyandita, N. (2021). Penggunaan Media Liveworksheet Untuk Peningkatan Partisipasi Aktif Dalam Pembelajaran Tematik di SD Kelas Tinggi. *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *6*(1), 21–32.

Putri, R. N., Nugraheni, S. A., & Pradigdo, S. F. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Obesitas Sentral pada Remaja Usia 15-18 Tahun di Provinsi DKI Jakarta (Analisis Riskesdas 2018). *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, *21*(3), 169–177. https://doi.org/10.14710/mkmi.21.3.169-177

Riska, H. A., Krisnatuti, D., & Yuliati, L. N. (2018). Pengaruh Interaksi Remaja dengan Keluarga dan Teman serta Self-Esteem terhadap Perilaku Prososial Remaja Awal. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *11*(3), 206–218. https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.3.206

Setiarto, R. H. B., Karo, M. B., & Tambaip, T. (2021). *Penanganan Virus HIV/AIDS*. Deepublish Publiser.

Suarnianti, S., & Haskas, Y. (2021). Penguatan Intervensi Perilaku terhadap Pencegahan HIV pada Kelompok Berisiko: Sistematic Review. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *9*(4), 439–448. https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v9i4.1431

Sulthan, M., & Istiyanto, S. B. (2019). Model Literasi Media Sosial Bagi Mahasiswa. *Jurnal Aspikom*, *3*(6), 1076–1092. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.280

Tarsikah, T., Setyaningsih, W., & Abdilla, Y. (2020). Gangguan Seksual pada Akseptor Suntik Depo Medroxyprogesteron Asetat. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, *13*(1), 11–19. https://doi.org/10.26630/jkm.v13i1.1971

Yuniardi, A. P., Isro'in, L., & Maghfirah, S. (2020). Studi Literatur: Edukasi Nutrisi Metode Konseling Intensif Dengan Follow Up Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi. *Health Sciences Journal*, *4*(2), 1–10. https://doi.org/10.24269/hsj.v4i2.507

Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, *3*(2), 1–24. https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125